

Influence of Accountability and Transparency on the Quality of Financial Reports At The BKAD Sumedang

Sherlina Rostianna¹, Aa Kartiwa², Fanji Farman²³

¹²³Universitas Sebelas April

sherlina.feb@unsap.ac.id, aakartiwa.feb@unsap.ac.id, fanjifarman.feb@unsap.ac.id

Article Info

Article history:
Received 17 Jul, 2025
Revised Aug 5, 2025
Accepted Sep 25, 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Accountability and Transparency on the Quality of Regional Financial Reports. The object of this study is the Regional Finance and Asset Agency of Sumedang Regency. This study is quantitative and uses primary data. The data collection method uses the Non Probability Sampling technique with the Purposive Sampling method, by distributing questionnaires to 42 respondents as samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing, correlation coefficient testing and determination coefficient using IBM SPSS version 25. Based on the results of partial hypothesis testing with the t test for the accountability variable from the significance value of $0.002 < 0,05$ with a ttest coefficient of $3.404 > ttable 2.02269$ and the transparency variable shows a significance value of $0.000 < 0,05$ with a ttest coefficient of $5.779 > ttable 2.02269$ which means that accountability and transparency of financial reports have a positive and significant effect on the quality of regional financial reports. Meanwhile, simultaneously with the f test, it shows that the significance value is $0.001 < 0,05$ with a calculated f coefficient of $95.778 > f table 3,2380$, which means that the accountability and transparency of financial reports have a positive and significant effect simultaneously on the quality of regional financial reports.

Keywords:

Accountability,
Transparency,
Quality Of
Financial Reports.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Sherlina Rostianna,
Prodi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl. Angkrek Situ No. 19, Situ, Kec Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Telp (0261) 202911
Email: sherlina.feb@unsap.ac.id

1. INTRODUCTION

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kualitas laporan keuangan daerah adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam laporan informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Informasi yang berkualitas dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Informasi keuangan juga diperlukan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik (Lestari, 2023). Informasi ini harus disediakan oleh pemerintah apabila informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang diisyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, berarti pemerintah daerah mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

Pemkab Sumedang meraih penilaian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran (TA) 2022 sembilan kali berturut – turut. Opini WTP merupakan opini yang akan diterbitkan jika laporan keuangan disajikan dengan baik dan bebas salah saji. Opini ini dikerluarkan karena telah menyelenggarakan prinsip akuntansi yang baik. Tentu bukan hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan tersebut. Akan tetapi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tersebut ternyata masih ada beberapa hal yang jika terus menerus terjadi

akan mengurangi kualitas laporan keuangan itu sendiri atau merubah opini WTP tersebut jika tidak ditindaklanjuti dan dicari solusinya.

Tabel 1. 1Laporan Realisasi Anggaran

Tahun	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2022	Pendapatan Asli Daerah	19.752.932.971	25.187.026.151	127,51
2023	Pendapatan Asli Daerah	32.666.206.330	23.148.026.850	70,86

Sumber: LRA BKAD Sumedang Tahun 2023, (diolah peneliti, 2024)

Menurut data tersebut BKAD Sumedang untuk Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023, meskipun sudah sudah WTP 9 kali tetapi tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi jika PAD tiap tahun mengalami penurunan maka akan menyebabkan turunnya kualitas laporan keuangan, selain PAD yang mengalami penurunan atau tidak ada kesesuaian antara anggaran dan realisasi disebabkan karena adanya perubahan di dalam regulasi pengelolaan keuangan daerah dimana menurut (Gultom, 2023) pengelolaan keuangan yang baik harus memiliki ukuran standar pengelolaan dan standar ketercapaian sasaran target pembangunan dan inilah yang lazim disebut dengan istilah good governance selain itu belum optimalnya kapasitas dan komitmen sumber daya manusia, terdapatnya perubahan sistem informasi pencatatan pengelolaan keuangan, belum optimalnya peran pengawas internal, masih terdapatnya temuan hasil pemeriksaan BPK yang belum ditindak lanjuti dimana sering terlambatnya penyampaian pelaporan keuangan kepada OPD sehingga menganalisis dari berbagai masalah diatas ini melanggar indikator relavan atau tepat waktu dilihat dari berbagai penyebab dari terjadinya penurunan pada PAD dan ketidak senjangan antara anggaran dan realisasi PAD tersebut yang belum ditindak lanjuti, jika PAD tersebut tiap tahun menurun dan penyebabnya tidak segera ditindaklanjuti maka akan menyebabkan turunnya kualitas laporan keuangan tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, kebutuhan masyarakat dapat digunakan sebagai acuan agar pemerintah daerah dapat beroperasi dengan baik serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan terbuka (Indrayani & Widiastuti dalam Zubaidah & Nugraeni, 2023). Dalam mewujudkan transparansi ini sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan, diharapkan pula dapat mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material (Manossoh, 2016). Oleh karena itu, akuntabilitas diperlukan dalam pengelolaan dana public dan transparansi diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dapat dipercaya (Zubaidah & Nugraeni, 2023).

Penelitian berkenaan dengan akuntabilitas dan transparansi beberapa kali telah dilakukan peneliti lain. Peneliti (Zubaidah & Nugraeni, 2023) membahas mengenai Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman. Hasil penelitiannya Akuntabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kabupaten Sleman dan Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kabupaten Sleman. Peneliti (Widaningrum & Fahriani, 2023) membahas mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Responsivitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitiannya secara parsial kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh akuntabilitas. Namun, transparansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Peneliti (Hamsinar, 2022) membahas mengenai Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil penelitiannya akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan transparansi kebijakan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Peneliti (Laksono, 2023) Pengaruh Akuntabilitas, Komitmen Organisasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Kabupaten Jember Hasil penelitiannya Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Peneliti (Ferlia et al., 2023) Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada BKAD Kabupaten Malang). Hasil penelitiannya secara parsial akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, secara parsial transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian yang dilakukan penulis tentu berbeda dengan para peneliti terdahulunya. Objek yang diteliti oleh peneliti di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang, tahun penelitian 2024 dan responden sebanyak 42 pegawai.

Berdasarkan pada uraian fenomena di atas serta hal lain yang melatarbelakangi penelitian ini juga dikarenakan adanya ketidakselarasan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu maka, penulis melakukan penelitian dengan judul

“PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH (STUDI EMPIRIS DI BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN SUMEDANG)”

1.1 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut (Sarsiti, 2020) Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut (Manossoh, 2016) menjelaskan bahwa Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Kualitas pelaporan juga digolongkan ke dalam dua kelompok atribut, yakni atribut-atribut yang berbasis pada akuntansi, dan atribut-atribut yang berbasis pada pasar. Atribut kualitas pelaporan keuangan yang berdasarkan akuntansi yaitu *accrual quality, persistence, predictability, smoothness*. Sedangkan atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan berdasarkan pasar yaitu relevansi nilai, timelines, dan konservatisme.

1.2 Akuntabilitas

Menurut (Majid, 2019) Akuntabilitas adalah para pengambil keputusan di pemerintah, sektor swasta dan organisasi-organisasi masyarakat bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun kepada lembaga-lembaga yang berkepentingan. Bentuk pertanggung jawaban tersebut berbeda satu dengan lainnya tergantung dari jenis organisasi yang bersangkutan.

1.3 Transparansi

Menurut (Haryanto & Arifuddin, 2018) menjelaskan: Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

2. METHOD

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sahir, 2021) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji seberapa besar pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yang peneliti bagikan kepada staf atau pegawai di bidang anggaran, bidang perbendaharaan dan bidang akuntansi di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang. Data ini diperoleh dari studi kepustakaan atau secara tidak langsung dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti memperoleh data menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku serta dari sumber lain seperti internet yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilihat dari teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf atau pegawai sekretariat, bidang aset, bidang anggaran, bidang perbendaharaan dan bidang akuntansi di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang yang jumlah 88 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non-probability sampling*, dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah staf atau pegawai di bidang anggaran, bidang perbendaharaan dan bidang akuntansi di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang yang berjumlah 42 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis statistik dengan menggunakan software IBM SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25 dengan pengujian: Statistik Deskriptif, Uji Instrumen Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Auto Korelasi, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1. Results

a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Setiap item pertanyaan akan diuji validitasnya untuk mengetahui pernyataan yang dimuat dikusioner itu valid atau tidak. Pernyataan kuesioner dinyatakan valid jika nilai *Pearson Correlation* atau r hitung > r tabel. Nilai r tabel dapat dilihat dari *degree of freedom* ($df = 42-2 = 40$) dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% didapat r tabel 0,3043956. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Akuntabilitas dengan 8 butir pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas (X1)

Pernyataan	Nilai r hitung	Sig.	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,792	0,05	0,3043956	VALID
2	0,841	0,05	0,3043956	VALID
3	0,671	0,05	0,3043956	VALID
4	0,333	0,05	0,3043956	VALID
5	0,621	0,05	0,3043956	VALID
6	0,684	0,05	0,3043956	VALID
7	0,476	0,05	0,3043956	VALID
8	0,759	0,05	0,3043956	VALID

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3.1 hasil uji validitas variabel Akuntabilitas (X1) menunjukkan bahwa 8 butir pernyataan dinyatakan valid, karena skor r hitung pada variabel Akuntabilitas melebihi r tabel (0,3043956). Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dalam variabel Akuntabilitas (X1) ini dapat digunakan semua sebagai data penelitian.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Transparansi (X2)

Pernyataan	Nilai r hitung	Sig.	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,355	0,05	0,3043956	VALID
2	0,655	0,05	0,3043956	VALID
3	0,536	0,05	0,3043956	VALID
4	0,723	0,05	0,3043956	VALID
5	0,739	0,05	0,3043956	VALID
6	0,806	0,05	0,3043956	VALID

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji validitas variabel Transparansi (X2) menunjukkan bahwa 6 butir pernyataan dinyatakan valid, karena skor r hitung pada variabel Akuntabilitas melebihi r tabel (0,3043956). Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dalam variabel Transparansi (X2) ini dapat digunakan semua sebagai data penelitian

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Pernyataan	Nilai r hitung	Sig.	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,578	0,05	0,3043956	VALID
2	0,706	0,05	0,3043956	VALID
3	0,365	0,05	0,3043956	VALID
4	0,742	0,05	0,3043956	VALID
5	0,660	0,05	0,3043956	VALID
6	0,340	0,05	0,3043956	VALID
7	0,391	0,05	0,3043956	VALID
8	0,561	0,05	0,3043956	VALID
9	0,578	0,05	0,3043956	VALID
10	0,687	0,05	0,3043956	VALID
11	0,439	0,05	0,3043956	VALID

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji validitas variabel Kualitas Laporan Keuangan (y) menunjukkan bahwa 11 butir pernyataan dinyatakan valid, karena skor r hitung pada variabel Kualitas Laporan Keuangan melebihi r tabel (0,3043956). Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dalam variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) ini dapat digunakan semua sebagai data penelitian

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan suatu kuesioner. Data kuesioner harus handal (reliabel). Data kuesioner dinyatakan handal apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Berikut adalah hasil perhitungan reabilitas setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobanbach's Alpha	N Of Items	Keterangan
Akuntabilitas	0,798	8	RELIABEL
Transparansi	0,692	6	RELIABEL
Kualitas Laporan Keuangan	0,766	11	RELIABEL

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha variabel Akuntabilitas sebesar 0,798, variabel Transparansi sebesar 0,692, dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan sebesar 0,766. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam 3 variabel penelitian ini reliabel, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti jika pernyataan tersebut diajukan kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya. Karena seluruh item pernyataan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, maka hasil data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji lebih lanjut.

c. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai Jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel akuntabilitas, transparansi dan kualitas laporan keuangan yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKUNTABILITAS_X1	42	32	40	36.29	2.578
TRANSPARANSI_X2	42	24	30	27.74	1.862

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN_Y	42	45	55	50.95	2.987
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat digambarkan data distribusi yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Akuntabilitas (X1) menunjukkan jumlah responden (N) 42, dari 42 responden nilai Akuntabilitas (minimum) adalah 32 dan Akuntabilitas terbesar (maksimum) adalah 40. Rata-rata responden yang menjawab setuju dalam pernyataan yang terkait dengan Akuntabilitas dari 42 responden adalah 36.29 dengan standar deviasi 2.578. Bila range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 8.
2. Variabel Transparansi (X2) menunjukkan jumlah responden (N) 42, dari 42 responden nilai Transparansi terkecil (minimum) adalah 24 dan Transparansi (maksimum) adalah 30. Rata-rata responden yang menjawab setuju dalam pernyataan yang terkait dengan Transparansi dari 42 responden adalah 27.74 dengan standar deviasi 1.862. Bila range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 6.
3. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) menunjukkan jumlah responden (N) 42, dari 42 responden nilai kualitas laporan keuangan terkecil (minimum) adalah 45 dan kualitas laporan keuangan terbesar (maksimum) adalah 55. Rata-rata responden yang menjawab setuju dalam pernyataan yang terkait dengan kualitas laporan keuangan dari 42 responden adalah 50.95 dengan standar deviasi 2.987. Bila range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 10.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat data berdistribusi normal dan di ambil dari populasi yang normal, pengujian sampel ini diuji dengan aplikasi olahan yaitu SPSS 25 dengan teknik *Kolmogrov-Sminov*. Kriteria pengukuran yang digunakan untuk menyatakan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dinyatakan apabila nilai sig atau signifikan yang terdapat dalam kolom Kolmogrov-Smimov $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22867289
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.088
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3.6 hasil menggunakan uji Kolmogrov-Smimov menunjukkan bahwa nilai test statistic $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

2) Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel.

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.545	1.934		1.316	.196
	AKUNTABILITAS X1	-.074	.077	-.242	-.963	.341
	TRANSPARANSI X2	.039	.107	.091	.365	.717

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Penelitian ini menggunakan uji Glejser sebagai indikator terjadinya heteroskedastisitas. Hasil pengujian diperoleh dari tabel 3.7 nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AKUNTABILITAS_X1	.395	2.534
	TRANSPARANSI_X2	.395	2.534

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN_Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Regresi yang terbebas dari multikolonieritas adalah jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$, maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi multikolonieritas. Pada tabel 3.8 di atas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolonieritas antar masing-masing variabel independen Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF secara keseluruhan adalah $2.534 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,395 > 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak memiliki atau tidak terjadi multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya.

4) Uji Autokorelasi

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.831	.822	1.260	2.284

a. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI_X2, AKUNTABILITAS_X1

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN_Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa hasil pengujian *Durbin Watson* sebesar 2,284. Dilihat pada tabel *Durbin Watson* pada signifikansi 0,05, dengan $n = 42$ dan $k = 2$. Dimana “n” adalah jumlah data didalam penelitian dan “k” adalah jumlah variabel independen. Maka hasil dari tabel *Durbin Watson* dimana nilai DL sebesar 1,4073 dan DU 1,6061. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi auto koreasli, karena $DU < DW < 4-DU$ atau $1,6061 < 2,284 < 2,3939$.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) terhadap variabel dependen Kualitas laporan keuangan (Y). Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.985	3.039		2.957	.005
	AKUNTABILITAS_X1	.413	.121	.357	3.404	.002
	TRANSPARANSI_X2	.972	.168	.606	5.779	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN_Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan tabel 3.10 maka dapat dibentuk model prediksi variabel akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 8,985 + 0,413 X_1 + 0,972 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Nilai a sebesar 8.985 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kualitas laporan keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel akuntabilitas (X1) dan transparansi (X2). Jika variabel independen tidak ada maka kualitas laporan keuangan tidak mengalami perubahan.
2. Nilai b1 yaitu nilai koefisien regresi akuntabilitas (X1) sebesar 0,413, menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel akuntabilitas maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 0,413, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai b2 yaitu nilai koefisien regresi transparansi (X2) sebesar 0,972. menunjukkan bahwa variabel transparansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel transparansi maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 0,972, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen Pengujian ini dilakukan dengan menghitung dan membandingkan thitung dengan tabel dengan kriteria pengambilan keputusan menggunakan dua taraf nyata 5% untuk uji dua arah dengan derajat bebas (df): n-k-1 (42-2-1 = 39). Sehingga nilai ttabel dengan taraf nyata a = 0,05 dan df = 39 adalah 2.0226909.

Tabel 3. 11 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.985	3.039		2.957	.005
	AKUNTABILITAS_X1	.413	.121	.357	3.404	.002
	TRANSPARANSI_X2	.972	.168	.606	5.779	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN_Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3.11 di atas maka diperoleh hasil:

- a) Nilai signifikansi dari variabel akuntabilitas (X1) adalah $0.002 < 0.05$, dan nilai thitung $3.404 > t_{tabel} 2.0226909$. Maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).
- b) Nilai signifikansi dari variabel transparansi (X2) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $5.779 > t_{tabel} 2.0226909$. Maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel transparansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

3) Uji f

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$, nilai df (n1) = $3 - 1 = 2$ dan untuk df (n2) = $42 - 2 - 1 = 39$, sehingga diperoleh nilai f tabel sebesar 3,238096. Hasil pengujian simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 12 Hasil Uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304.010	2	152.005	95.778	.000 ^b
	Residual	61.895	39	1.587		
	Total	365.905	41			

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN_Y

b. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI_X2, AKUNTABILITAS_X1

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3.12 diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan Fhitung $95,778 > F_{tabel} 3,238096$, hal tersebut membuktikan bahwa H3 diterima. Artinya Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan (Y).

4) Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) terhadap Kualitas laporan keuangan (Y) pada BKAD Kabupaten Sumedang. Dalam penelitian ini menggunakan korelasi berganda karena menggunakan 2 variabel independen Berikut ini hasil uji korelasi:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Koefisien Korelasi Correlations

		AKUNTABILITAS_X1	TRANSPARANSI_X2	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN_Y
AKUNTABILITAS_X1	Pearson Correlation	1	.778**	.828**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	42	42	42
TRANSPARANSI_X2	Pearson Correlation	.778**	1	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	42	42	42
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN_Y	Pearson Correlation	.828**	.884**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3.13 menunjukkan hasil koefisien korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hubungan antara Akuntabilitas (X1) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 0,828 dengan arah positif, artinya akuntabilitas memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas laporan keuangan. Besar pengaruh Akuntabilitas (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) ketika tetap adalah $(0,828)^2 \times 100\% = 68,56\%$.
2. Hubungan antara Transparansi (X2) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 0,884 dengan arah positif, artinya transparansi memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas laporan keuangan. Besar pengaruh Transparansi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) ketika tetap adalah $(0,884)^2 \times 100\% = 78,15\%$.
3. Hubungan antara Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang adalah sebesar 0,778 dengan arah positif, artinya akuntabilitas memiliki hubungan yang kuat dengan transparansi. Besar pengaruh Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) ketika tetap adalah $(0,778)^2 \times 100\% = 60,53\%$.

5) Uji Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah R Square, namun apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda maka yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square*, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

- a. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 3. 14 Hasil Uji Determinasi Parsial dari X1 ke Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.678	1.695

a. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS_X1

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN_Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3.14 menunjukkan bahwa besaran r^2 adalah 0,686 atau 68,6%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) memberikan pengaruh cukup kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) di BKAD Kabupaten Sumedang.

- b. Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 3. 15 Hasil Uji Determinasi Parsial dari X2 ke Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.781	.775	1.417

a. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI_X2

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN_Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3.15 menunjukkan bahwa besaran r^2 adalah 0,781 atau 78,1%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel Transparansi (X2) memberikan pengaruh cukup kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) di BKAD Kabupaten Sumedang.

- c. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 3. 16 Hasil Uji Determinasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.831	.822	1.260

a. Predictors: (Constant), TRANSPARANSI_X2, AKUNTABILITAS_X1

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN_Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 3.16 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,822 atau 82,2%. Hal ini berarti 82,2% variasi dari variabel kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu akuntabilitas dan transparansi. Sedangkan sisanya sebesar 17,8% dijelaskan oleh variabel lain seperti pada penelitian (Hamsinar, 2022) Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, dan Kebijakan Publik terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Keterlibatan masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Keterlibatan tersebut memberikan pengaruh positif yang signifikan yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah. Dimana jika Partisipasi Masyarakat dan Kebijakan Publik dijalankan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah.

3.2. Discussion

a. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dilihat dari nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$ dengan koefisien $t_{hitung} 3.404 > t_{tabel} 2.0226909$, maka diperoleh hasil pengujian H1 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan memperoleh nilai r^2 sebesar 0,686 atau 68,6%, dapat diartikan bahwa variabel akuntabilitas memberikan pengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai akuntabilitas di dalam laporan keuangan daerah akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan memerlukan pelaksanaan akuntabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan di BKAD Kabupaten Sumedang. Diperkuat dengan kebanyakan jawaban responden yang menjawab setuju pada setiap butir pernyataan variabel akuntabilitas. Akuntabilitas selalu ada dalam kegiatan apapun di BKAD Kabupaten Sumedang, dinyatakan dengan indikator variabel akuntabilitas yakni Akuntabilitas hukum dan kejujuran, Akuntabilitas program, Akuntabilitas proses, Akuntabilitas kebijakan. Dengan demikian dalam mengelola keuangan BKAD Kabupaten Sumedang harus menerapkan prinsip Akuntabilitas agar mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Padang et al. 2020), menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana penerapan prinsip akuntabilitas di Lembaga pemerintahan akan memainkan peran krusial dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan, dan melalui akuntabilitas tersebut, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pun akan semakin meningkat. Peneliti (Laksono, 2023) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dimana peningkatan nilai relevansi kualitas laporan keuangan disebabkan oleh pencatatan pengelolaan anggaran yang akurat di dalam laporan. Nilai pertanggungjawaban pihak instansi yang tinggi dalam penyusunan laporan keuangan akan berdampak terhadap semakin tingginya nilai reliabilitas atau keandalan laporan keuangan

b. Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dilihat dari nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dengan koefisien $t_{hitung} 5.779 > t_{tabel} 2.0226909$, maka diperoleh hasil pengujian H2 diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel transparansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Transparansi terhadap kualitas laporan keuangan memperoleh nilai r^2 sebesar 0,781 atau 78,1% Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel transparansi memberikan pengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan jika prinsip transparansi diterapkan maka akan meningkatkan kualitas laporan dengan cara keterbukaan untuk menyediakan informasi yang lengkap mengenai apa yang dikerjakan di BKAD Kabupaten Sumedang, memberi kemudahan masyarakat dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan untuk mengakses informasi keuangan yang dikelola. Oleh karena itu dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa adanya transparansi yang dimiliki oleh BKAD Kabupaten Sumedang akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi transparansi yang dimiliki, maka laporan keuangan yang telah disusun akan berkualitas. Didukung juga dengan jawaban responden yang kebanyakan menjawab setuju pada setiap butir pernyataan yang disediakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti (Arnova and Lestari 2024), menunjukkan bahwa hasil pengujian transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti (Widaningrum & Fahriani, 2023), menunjukkan bahwa hasil pengujian transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, jika informasi dalam laporan keuangan mudah dimengerti dan jelas, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat

c. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan pengaruh secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan koefisien $t_{hitung} 95,778 > t_{tabel} 3,238096$ maka dengan dasar tersebut H_3 terima. Artinya akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan secara simultan mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,822 atau 82,2%. yang berarti presentase pengaruh variabel akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 82,2%.

Hal ini dikarenakan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan diperlukan akuntabilitas yang baik laporan keuangan memang merupakan salah satu hasil dari transparansi dan akuntabilitas keuangan publik. Dan ini berarti laporan keuangan yang disusun pun harus memenuhi syarat akuntabilitas dan transparansi. Dilihat dari segi prosesnya, jika suatu laporan keuangan akuntabel dan transparan maka kualitas laporan keuangannya akan baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farika, Albahi, and Saleh 2023), menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dianjurkan untuk diterapkan, guna terlaksananya penyelenggaraan pemerintahan yang baik serta terciptanya kepercayaan dan keadilan di berbagai kalangan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengujian data tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y). Besaran pengaruh akuntabilitas (X1) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y) adalah 0,686 atau 68,6%. Artinya, semakin tinggi nilai akuntabilitas di dalam laporan keuangan daerah akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Sebagai contoh, peningkatan nilai pertanggungjawaban pihak instansi dalam menyusun laporan keuangan akan berdampak terhadap semakin tingginya nilai reliabilitas atau keandalan laporan keuangan.
2. Transparansi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y). Besaran pengaruh transparansi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y) adalah 0,781 atau 78,1%. Artinya, semakin transparan laporan keuangan maka semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau.
3. Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R. Square* sebesar 0.822 atau 82.2% yang berarti presentase pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebesar 82,2%. Sedangkan sisanya sebesar 17,8% dijelaskan oleh variabel epsilon yang secara teoritis mempengaruhi variabel kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini dikarenakan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan diperlukan akuntabilitas yang baik laporan keuangan memang merupakan salah satu hasil dari transparansi dan akuntabilitas keuangan publik. Dan ini berarti laporan keuangan yang disusun pun harus memenuhi syarat akuntabilitas dan transparansi. Dilihat dari segi prosesnya, jika suatu laporan keuangan akuntabel dan transparan maka kualitas laporan keuangannya akan baik pula.

ACKNOWLEDGEMENTS

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumedang, yaitu:

1. Akuntabilitas sebagai bentuk kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan, maka dari itu BKAD Kabupaten

Sumedang seharusnya bisa mencapai target yang sudah di rencanakan sebelumnya dimana dalam LKIP masih banyak target yang masih belum terealisasi, seharusnya tercapainya target sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dengan alternatif program lain seperti pembinaan akuntansi, pelaporan dan pertanggungjawaban pemerintah daerah, koordinasi pelaksanaan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas daerah, dimana output program tersebut yaitu untuk meningkatkan akuntabilitas di BKAD Kabupaten Sumedang dengan memberikan hasil maksimal namun biaya minimal, perencanaan yang lebih matang serta evaluasi atau perbaikan dari pihak BKAD Kabupaten Sumedang.

2. Transparansi merupakan bentuk kewajiban pemerintah BKAD Kabupaten Sumedang dimana harus terbuka kepada masyarakat sebagai bentuk legitimasi (secara substantif). Seluruh proses pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau. Serta mengurangi terjadinya fraud dalam melakukan pengungkapan informasi serta diharapkan konsumen akan memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu.
3. Akuntabilitas dan Transparansi merupakan prinsip yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dari itu suatu kewajiban bagi pemerintah BKAD Kabupaten Sumedang untuk pertanggungjawaban dan keterbukaan mengenai informasi laporan keuangan, perencanaan dan pengawasan. Dimana Transparansi yaitu adanya keterbukaan dalam suatu informasi dan Akuntabilitas yaitu suatu pertanggungjawaban pemerintah dalam menjalankan tugasnya. Jika pemerintah di BKAD Kabupaten Sumedang sudah menerapkan suatu Transparansi dan Akuntabilitas maka akan menghasilkan Laporan Keuangan yang berkualitas.

REFERENCES

- Arnova I, Lestari (2024). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI KABUPATEN BENGKULU TENGAH DESA KEMBANG SERI. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*. 2024;7(11):43-51.
- Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2023) Universitas Sebelas April Sumedang
- Farika, Laila, Muhammad Albahi, and mawardi muhammad Saleh. 2023. "Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Pekanbaru." *Journal of Sharia and Law* 2 (3): 1017–30.
- Ferlia, T. M., Setyowati, S. W., Retnasari, A., & Irianto, M. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada BKAD Kabupaten Malang). *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.9>
- Gultom, L. L. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Daerah, Value For Money, Kejujuran, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kajian Pada Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Pusat). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(9), 1–20. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.1997>
- Hamsinar, H. (2022). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 3(4), 85–90. <https://doi.org/10.37251/jpail.v3i4.640>
- Haryanto, & Arifuddin. (2018). *Kebijakan Akuntansi dan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah*. Semarang: UNDIP Press.
- Laksono, R. G. (2023). PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH PADA SKPD KABUPATEN JEMBER. *Journal of Economic and Bussines UBS*, 12(5), 3155–3170.
- Lestari, N. A. (2023). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah Di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.32897/jiim.2023.2.1.2768>
- Majid, J. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*. PT. Norlive Kharisma Indonesia.

Padang, Novi Natalia, Wendi Suprpto Padang, Hal Jrak, and Vol No. 2020. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Di Provinsi Sumatera Utara 1,3” 9 (9): 70–80.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bantul-Jogjakarta: KBM INDONESIA.

Sarsiti. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia.

Widaningrum, V. D., & Fahriani, F. Z. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Responsivitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2425–2435. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5899>

Zubaidah, A. N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Slemen. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 978–988. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3475>